



Dari Transmisi Pengetahuan menuju Transformasi Pembelajaran: Integrative Literature Review tentang Pendidikan Kontemporer

Achmad Izzul Hisyam¹, Ahsan Hakim²,

¹ Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia

² Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan, Probolinggo, Indonesia

*zhammaiig@gmail.com¹, *ahsanhakim1988@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2026

Revised 15 September 2026

Accepted 25 September 2026

Available online 29 September 2026

Kata Kunci:

Transformasi Pembelajaran;
Konstruksi Pengetahuan;
Keterlibatan Peserta Didik;
Pembelajaran Aktif;
Digitalisasi Pendidikan;
Pembelajaran Transformatif.

Keywords:

Learning Transformation;
Knowledge Construction;
Student Agency; Active
Learning; Educational
Digitalization; Transformative

ABSTRAK

Transformasi pendidikan di era digital menuntut perubahan dari pembelajaran yang berorientasi pada transmisi pengetahuan menuju pembelajaran yang mendorong konstruksi pengetahuan dan keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan konseptual pembelajaran kontemporer serta mengidentifikasi pola transformasi dari transmisi menuju pembelajaran yang lebih aktif, adaptif, dan transformatif. Penelitian menggunakan metode *integrative literature review* dengan mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan mengenai konstruksi pengetahuan, keterlibatan peserta didik, pembelajaran aktif, digitalisasi, peran guru, pengembangan kompetensi, dan pembelajaran transformatif. Hasil kajian menunjukkan adanya pergeseran menuju konstruksi pengetahuan, penguatan keterlibatan dan kemandirian peserta didik, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pedagogis, serta perubahan peran guru menjadi fasilitator. Pembahasan menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran merupakan perubahan ekosistem pedagogis yang menghubungkan pengetahuan, peserta didik, guru, teknologi, aktivitas belajar, kompetensi, dan refleksi.

ABSTRACT

Educational transformation in the digital era requires a shift from knowledge transmission toward learning that promotes knowledge construction and active student engagement. This study aims to analyze the conceptual development of contemporary learning and identify patterns of transformation from transmission-oriented instruction toward more

active, adaptive, and transformative learning. An integrative literature review was employed by identifying, selecting, evaluating, and synthesizing relevant literature on knowledge construction, student engagement, active learning, digitalization, teacher roles, competency development, and transformative learning. The findings indicate a shift toward knowledge construction, stronger student engagement and agency, collaborative learning, the use of technology as pedagogical support, and the transformation of teachers' roles into learning facilitators. The discussion demonstrates that learning transformation represents a change in the pedagogical ecosystem connecting knowledge, students, teachers, technology, learning activities, competencies, and reflection.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi telah mendorong pendidikan untuk meninjau kembali tujuan, proses, dan lingkungan pembelajaran. Teknologi digital tidak hanya memperluas akses terhadap sumber pengetahuan, tetapi juga mengubah cara pengetahuan diproduksi, didistribusikan, dan digunakan dalam pembelajaran (Timotheou et al., 2023; Wang et al., 2024). Perubahan tersebut menuntut pendidikan untuk tidak berhenti pada digitalisasi perangkat, tetapi melakukan penyesuaian terhadap paradigma, kapasitas institusi, dan praktik pedagogis (Høydal et al., 2024; Mhlanga, 2024). (UNESCO, 2022) bahkan menekankan perlunya memikirkan kembali hubungan antara peserta didik, pendidik, pengetahuan, dan teknologi dalam menghadapi masa depan pendidikan.

Perubahan lingkungan belajar tersebut sekaligus menantang paradigma yang menempatkan pendidikan terutama sebagai proses transmisi pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Meluasnya sumber informasi membuat peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mengakses, mengolah, mengevaluasi, dan menggunakan pengetahuan secara bermakna (Otto et al., 2024; UNESCO, 2022). Kondisi ini sejalan dengan berkembangnya pembelajaran berpusat pada peserta

didik yang menekankan keterlibatan, aktivitas, agensi, dan kemandirian dalam proses belajar (Brod et al., 2023; Kerimbayev et al., 2023). Dengan demikian, persoalan pendidikan kontemporer bergeser dari sekadar bagaimana pengetahuan disampaikan menuju bagaimana peserta didik membangun dan menggunakan pengetahuan.

Pergeseran tersebut mendorong berkembangnya paradigma transformasi pembelajaran, yaitu pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan informasi, tetapi pada perubahan pemahaman, kemampuan berpikir, pengalaman, dan kapasitas peserta didik. Perspektif pembelajaran transformatif menempatkan refleksi dan perubahan perspektif sebagai bagian penting dari proses belajar (Hoggan & Finnegan, 2023; Pang et al., 2023). Pendekatan pembelajaran aktif juga memperkuat orientasi tersebut dengan menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi (Nguyen et al., 2021). Transformasi pembelajaran dengan demikian menunjukkan perubahan orientasi *dari transmission of knowledge* menuju *construction, application, and transformation of knowledge*.

Perubahan paradigma tersebut turut mengubah peran pendidik. Pendidik tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, perancang pengalaman belajar, dan pengarah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi (Wohlfart & Wagner, 2023). Integrasi teknologi semakin menuntut pendidik memiliki kompetensi pedagogis dan digital agar teknologi benar-benar mendukung proses belajar, bukan sekadar menggantikan media konvensional (Chugh et al., 2023; Otto et al., 2024). Dengan demikian, transformasi pembelajaran membutuhkan perubahan yang berlangsung secara bersamaan pada peran pendidik, aktivitas peserta didik, desain pedagogis, dan lingkungan belajar.

Meskipun kajian mengenai digitalisasi pendidikan, pembelajaran berpusat pada peserta didik, agensi, pembelajaran aktif, dan pembelajaran transformatif terus berkembang, perspektif tersebut masih banyak dikaji secara terpisah. Kajian digitalisasi lebih banyak menyoroti teknologi dan transformasi institusi (Fernández et al., 2023; Timotheou et al., 2023), sedangkan kajian pembelajaran berpusat pada peserta didik menekankan keterlibatan, agensi, dan pengembangan kompetensi (Brod et al., 2023; Kerimbayev et al., 2023). Sementara itu, kajian pembelajaran transformatif lebih berfokus pada perubahan perspektif dan pengalaman belajar (Hoggan & Finnegan, 2023; Pang et al., 2023). Fragmentasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai perspektif guna menjelaskan bagaimana pendidikan bergerak dari paradigma transmisi pengetahuan menuju transformasi pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Integrative Literature Review* untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai penelitian mengenai perubahan paradigma pendidikan kontemporer. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik pergeseran dari transmisi pengetahuan menuju transformasi pembelajaran serta merumuskan sintesis konseptual mengenai hubungan antara pengetahuan, peserta didik, pendidik, teknologi, kompetensi, dan proses pembelajaran. Pendekatan integratif dipilih karena memungkinkan temuan dari berbagai perspektif penelitian dihubungkan untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif (Snyder, 2019; Whittemore & Knafl, 2005). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran bukan sekadar perubahan teknologi, tetapi perubahan paradigma mengenai bagaimana pengetahuan dibangun, pembelajaran berlangsung, dan kapasitas peserta didik dikembangkan.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Integrative Literature Review* (ILR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan penelitian mengenai pergeseran pendidikan dari transmisi pengetahuan menuju transformasi pembelajaran. Integrative review memungkinkan penggabungan berbagai jenis penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena (Ganong, 1987). Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk menghasilkan sintesis konseptual dari berbagai penelitian yang telah tersedia (Torraco, 2016). ILR dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan penelitian terdahulu, tetapi juga menghubungkan berbagai perspektif mengenai pengetahuan, peserta didik, pendidik, teknologi, dan proses pembelajaran (Snyder, 2019).

Proses penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, pencarian literatur, evaluasi sumber, analisis, dan sintesis hasil (Whittemore & Knafl, 2005). Fokus kajian diarahkan pada konsep *knowledge transmission*, *knowledge construction*, *student-centered learning*, *active learning*, *learner agency*, *digital transformation*, *teacher role*, *competency development*, dan *transformative learning* (Oermann & Knafl, 2021). Penetapan fokus konseptual diperlukan agar proses review memiliki batasan yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian (Hopia et al., 2016). Batasan tersebut juga membantu peneliti menentukan jenis literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Grant & Booth, 2009).

Pencarian literatur dilakukan melalui *Google Scholar*, *Scopus*, *ScienceDirect*, *SpringerLink*, *ERIC*, dan *DOAJ* dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan fokus penelitian. Strategi pencarian menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk menghubungkan konsep-konsep utama penelitian (Booth et al., 2016). Literatur yang diprioritaskan adalah publikasi tahun 2021–2026, sedangkan sumber yang lebih lama tetap digunakan apabila memiliki kedudukan fundamental terhadap konsep penelitian (Snyder, 2019). Pencarian dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi sumber terhadap fokus kajian dan bukan semata-mata berdasarkan jumlah publikasi yang ditemukan (Kutcher & LeBaron, 2022).

Literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Literatur inklusi mencakup artikel ilmiah yang membahas pendidikan kontemporer, konstruksi pengetahuan, pembelajaran aktif, pembelajaran berpusat pada peserta didik, agensi, teknologi pendidikan, kompetensi, peran pendidik, atau pembelajaran transformatif (Whittemore, 2005). Literatur dikeluarkan apabila tidak memiliki relevansi substantif, merupakan publikasi duplikat, berupa sumber nonakademik, atau tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis (Broome, 2000). Kriteria tersebut digunakan untuk menjaga relevansi dan konsistensi dalam proses seleksi sumber (Hopia et al., 2016).

Sumber yang telah terseleksi kemudian dievaluasi berdasarkan kualitas, relevansi, kejelasan metodologi, dan kontribusi temuan terhadap fokus penelitian. Evaluasi data merupakan tahap penting dalam ILR karena sumber yang dianalisis dapat berasal dari pendekatan penelitian yang berbeda (Whittemore & Knafl, 2005). Penilaian terhadap penelitian kualitatif, kuantitatif, dan *mixed methods* dapat diperkuat melalui prinsip *critical appraisal* (Hong et al., 2018). Proses evaluasi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa temuan yang diintegrasikan memiliki dasar metodologis dan relevansi yang memadai (Oermann & Knafl, 2021).

Data kemudian diekstraksi menggunakan matriks literatur yang memuat penulis, tahun, tujuan penelitian, konteks, metode, konsep utama, temuan, dan relevansi terhadap penelitian. Matriks digunakan untuk membantu mengorganisasi dan membandingkan informasi dari berbagai sumber (Younas et al., 2022). Data selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kesamaan konsep dan dikembangkan menjadi tema melalui analisis tematik-integratif (Kutcher & LeBaron, 2022). Proses tersebut memungkinkan temuan yang sebelumnya tersebar dalam berbagai penelitian dihubungkan menjadi pola yang lebih koheren (Torraco, 2016).

Analisis dilakukan dengan membandingkan persamaan, perbedaan, dan hubungan antartemuan dari literatur yang telah dipilih. Proses analisis diarahkan pada tema perubahan paradigma pengetahuan, posisi peserta didik, peran pendidik, teknologi, pembelajaran aktif, agensi, kompetensi, dan pembelajaran transformatif (Younas et al., 2022). Sintesis kemudian digunakan untuk menghubungkan berbagai tema tersebut dalam menjelaskan perubahan dari transmisi pengetahuan menuju konstruksi dan transformasi pengetahuan (Snyder, 2019). Hasil sintesis konseptual diposisikan sebagai interpretasi berdasarkan integrasi literatur dan bukan sebagai model kausal yang telah diuji secara empiris (Torraco, 2016).

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel karakteristik literatur, sintesis tematik, dan sintesis konseptual. Penyajian berdasarkan tema digunakan agar hasil penelitian tidak hanya menjadi rangkuman artikel, tetapi menunjukkan pola dan hubungan antarkajian (Grant & Booth, 2009). Sintesis akhir diarahkan untuk menjelaskan keterkaitan antara pengetahuan, peserta didik, pendidik, teknologi, desain pedagogis, dan pengembangan kompetensi dalam transformasi pembelajaran (Whittemore & Knafl, 2005). Dengan demikian, penelitian menghasilkan pemahaman konseptual mengenai pergeseran dari *transmission of knowledge* menuju *construction*, *application*, and *transformation of knowledge* (Torraco, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil integrative literature review menunjukkan adanya pergeseran pembelajaran dari pola transmisi pengetahuan menuju konstruksi pengetahuan. (Schumacher & Stern, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaktifkan proses kognitif dapat membantu peserta didik membangun pengetahuan yang lebih fleksibel dan menerapkannya pada situasi baru. Temuan tersebut diperkuat oleh (Zhang & Ouyang, 2023) yang menunjukkan bahwa konstruksi pengetahuan kolaboratif berlangsung melalui proses berbagi informasi, pengembangan gagasan, dan pembentukan pengetahuan bersama. Dengan demikian, pembelajaran kontemporer tidak lagi menempatkan pengetahuan hanya sebagai materi yang ditransmisikan, tetapi sebagai sesuatu yang dibangun melalui aktivitas intelektual dan interaksi peserta didik.

Pergeseran tersebut berkaitan erat dengan meningkatnya student agency dalam proses pembelajaran. (Inouye et al., 2023) menemukan bahwa agency peserta didik muncul dalam berbagai praktik pendidikan, termasuk produksi pengetahuan, asesmen, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, (Nieminen et al., 2022) menunjukkan bahwa tugas terbuka berbasis persoalan nyata dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengambil keputusan dan berbagi tanggung jawab dalam proses pemecahan masalah. Sementara itu, (Nieminen & Ketonen, 2024) menjelaskan bahwa *epistemic agency* memperluas peran peserta didik dari sekadar pembelajar menjadi pihak yang turut bertanggung jawab dalam proses mengetahui dan membangun pengetahuan.

Konstruksi pengetahuan dan agency selanjutnya berkembang melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif. (Guo et al., 2022) menunjukkan bahwa diskusi daring dapat mendukung konstruksi pengetahuan melalui kehadiran sosial, berbagi pengetahuan, dan interaksi antarpeserta didik. Temuan (Zheng et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mendorong elaborasi pengetahuan, regulasi belajar bersama, serta kemampuan menyelesaikan persoalan secara kelompok. Dengan demikian, aktivitas diskusi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi menjadi bagian penting dalam mengubah peserta didik dari penerima informasi menjadi pelaku aktif dalam pembelajaran.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa teknologi berfungsi sebagai pendukung agency dan konstruksi pengetahuan, bukan sebagai pengganti proses pedagogis. (Baanqud et al., 2020) menemukan bahwa keterlibatan kognitif, berbagi pengetahuan, dan refleksi dalam lingkungan pembelajaran berbasis *cloud* berkontribusi terhadap konstruksi pengetahuan peserta didik. Pada perkembangan berikutnya, (Hooshyar et al., 2023) menunjukkan bahwa *learning analytics* dapat digunakan untuk mendukung agency peserta didik dengan memberikan informasi yang membantu mereka mengatur dan mengarahkan proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki nilai pedagogis ketika dirancang untuk memperkuat keterlibatan, regulasi diri, kolaborasi, dan pengambilan keputusan peserta didik.

Transformasi pembelajaran juga membawa perubahan terhadap peran guru. (Markauskaite et al., 2023) menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan digital tidak hanya menuntut kompetensi teknologi, tetapi juga kemampuan guru untuk mengintegrasikan dimensi pedagogis, manusiawi, dan digital dalam praktik pembelajaran. Pada tingkat interaksi pembelajaran, (Carlos et al., 2023) menunjukkan bahwa praktik fasilitasi dapat bergerak dari pola otoritatif menuju dialogis, sehingga guru atau fasilitator memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, peran guru bergeser dari pusat penyampaian informasi menuju perancang lingkungan belajar, fasilitator, dan pendamping proses konstruksi pengetahuan.

Pada tingkat tujuan, hasil sintesis menunjukkan bahwa pembelajaran kontemporer bergerak menuju pengembangan kompetensi dan transformasi perspektif. (López-Banet et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran transformatif berkaitan dengan proses refleksi kritis, perubahan cara memahami pengalaman, dan pengembangan kapasitas untuk bertindak dalam menghadapi persoalan kompleks. Sementara itu, (Pang et al., 2023) menegaskan bahwa transformasi tidak cukup dipahami sebagai peningkatan pengetahuan, tetapi berkaitan dengan perubahan perspektif dan cara individu memberikan makna terhadap pengalaman belajar. Berdasarkan keseluruhan temuan, transformasi pembelajaran dapat disintesis sebagai *proses transmisi pengetahuan → konstruksi pengetahuan → agency → kolaborasi dan aplikasi → pengembangan kompetensi → transformasi*

perspektif. Rangkaian tersebut merupakan hasil sintesis konseptual dari literatur yang dikaji dan bukan model kausal yang telah diuji secara empiris.

Discussion

Pembahasan ini menafsirkan hasil *integrative literature review* dengan menghubungkan temuan mengenai konstruksi pengetahuan, *student agency*, pembelajaran aktif, digitalisasi, peran guru, dan pembelajaran transformatif. Sintesis literatur menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran merupakan perubahan multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi atau metode pembelajaran, tetapi juga dengan perubahan posisi peserta didik, guru, aktivitas belajar, dan tujuan pendidikan (Inouye et al., 2023). Perspektif tersebut menjadi dasar untuk membahas keterkaitan antartemuan dan implikasinya bagi pendidikan kontemporer (McClain, 2024).

a. Pergeseran Paradigma dan Penguatan Student Agency

Temuan mengenai pergeseran dari transmisi menuju konstruksi pengetahuan menunjukkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran pada dasarnya merupakan perubahan terhadap posisi peserta didik dalam proses pendidikan. (Inouye et al., 2023) menunjukkan bahwa *student agency* dalam literatur pendidikan mencakup keterlibatan peserta didik dalam produksi pengetahuan, pengalaman belajar, dan berbagai keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran. Temuan tersebut dapat diperluas melalui kajian (Geurts et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *co-creation* dan pengambilan keputusan bersama memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembentukan proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *student agency* tidak seharusnya dipahami hanya sebagai kebebasan peserta didik untuk memilih aktivitas, tetapi sebagai keterlibatan substantif dalam membangun arah, makna, dan proses pembelajaran. Pandangan tersebut juga konsisten dengan kajian (Omland et al., 2025) yang menempatkan *co-creation* sebagai bentuk relasi pedagogis yang memungkinkan peserta didik dan pendidik bersama-sama berkontribusi terhadap proses pendidikan.

b. Pembelajaran Aktif sebagai Mekanisme Perubahan

Hasil kajian mengenai pembelajaran aktif memperlihatkan bahwa konstruksi pengetahuan dan *student agency* membutuhkan perubahan pada aktivitas pembelajaran yang dialami peserta didik. (Yee et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mencakup keterlibatan peserta didik terhadap materi, interaksi dengan teman sebaya, penggunaan pemikiran peserta didik oleh pengajar, dan perhatian terhadap kebutuhan belajar yang beragam. Temuan tersebut diperkuat oleh (Goodwin, 2024) yang menunjukkan bahwa istilah pembelajaran berpusat pada peserta didik mencakup beragam pendekatan dengan tingkat struktur, aktivitas, dan keterlibatan yang berbeda. Sementara itu, penelitian tentang *student-centered active learning* menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek pemecahan masalah tingkat tinggi dan penerapan pengetahuan. Dengan demikian, hasil *review* ini memperlihatkan bahwa perubahan dari transmisi menuju transformasi tidak terjadi hanya karena guru menggunakan metode yang lebih variatif, tetapi karena aktivitas pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berinteraksi, mengambil keputusan, dan menerapkan pengetahuan.

c. Teknologi, Digital Agency, dan Batas Digitalisasi

Temuan mengenai teknologi perlu dibaca secara kritis karena digitalisasi tidak secara otomatis menghasilkan transformasi pembelajaran. (Siddiq et al., 2024) menunjukkan bahwa *digital agency* merupakan konsep yang berbeda tetapi berkaitan dengan kompetensi digital, karena menekankan kemampuan individu untuk bertindak dan mengambil kendali dalam lingkungan digital. Hal tersebut diperkuat oleh (Hooshyar et al., 2023) yang menemukan bahwa *learning analytics* dapat mendukung *student agency* melalui dukungan pengambilan keputusan, personalisasi, transparansi, dan *co-design*, tetapi implementasinya juga menghadapi sejumlah tantangan. Lebih lanjut, kajian Learning Analytics in Supporting Student Agency menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendidikan tinggi dan belum banyak

mengkaji bagaimana teknologi analitik mendukung agency pada pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa teknologi sebaiknya diposisikan sebagai *enabler* pedagogis yang memperluas kesempatan untuk belajar, berkolaborasi, dan mengambil keputusan, bukan sebagai tujuan transformasi itu sendiri. Temuan ini juga sejalan dengan meta-analisis 2024 tentang *technology-enhanced learning* yang menunjukkan bahwa dampak teknologi sangat berkaitan dengan jenis aktivitas belajar yang difasilitasi.

d. Transformasi Peran Guru dan Pentingnya Teacher Agency

Perubahan posisi peserta didik dalam pembelajaran membawa konsekuensi terhadap peran guru, tetapi tidak berarti mengurangi pentingnya posisi guru. (Shal et al., 2024) menunjukkan bahwa *teacher agency* dapat berkembang melalui komunitas praktik virtual, kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan kesempatan bagi guru untuk mengambil peran kepemimpinan dalam pembelajaran profesional. (Mouta et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pengembangan profesional diperlukan agar guru mampu menghadapi persoalan baru, termasuk persoalan etis yang muncul dalam penggunaan artificial intelligence in education. Sementara itu, (Hase & Kuhl, 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan data dari platform pembelajaran digital dapat membantu guru memahami kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan desain pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran transformatif tidak kehilangan otoritas pedagogis, tetapi menggunakannya dalam bentuk yang berbeda, yaitu merancang lingkungan belajar, memfasilitasi dialog, membaca kebutuhan peserta didik, dan menentukan bagaimana teknologi digunakan secara pedagogis. Dengan demikian, transformasi pembelajaran membutuhkan keseimbangan antara *student agency* dan *teacher agency*, bukan menggantikan agency guru dengan agency peserta didik.

e. Dari Penguasaan Pengetahuan menuju Kompetensi dan Transformasi Perspektif

Hasil penelitian yang menunjukkan pergeseran menuju aplikasi pengetahuan dan pengembangan kompetensi dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan agency. Kajian (Yee et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif diarahkan pada keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir dan interaksi, sehingga pengetahuan dapat digunakan dalam aktivitas belajar yang lebih bermakna. Temuan tentang *technology-enhanced learning* juga menunjukkan bahwa manfaat teknologi bergantung pada aktivitas belajar yang dihasilkan, bukan semata-mata pada keberadaan teknologi. Pada tingkat yang lebih mendalam, (McClain, 2024) menjelaskan bahwa *transformative learning* berkaitan dengan proses membangun dan menafsirkan kembali pengalaman sehingga menghasilkan perubahan yang lebih mendalam pada cara individu memahami pengalaman tersebut. Hal tersebut sejalan dengan (Hart et al., 2025) yang menempatkan refleksi dan perubahan perspektif sebagai bagian penting dalam pembelajaran transformatif. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran tidak seharusnya berhenti pada kemampuan peserta didik untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan merefleksikan pengalaman, mengevaluasi asumsi, dan membangun pemahaman baru.

f. Implikasi Konseptual bagi Pendidikan Kontemporer

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, hasil *integrative literature review* ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran lebih tepat dipahami sebagai perubahan ekosistem pedagogis daripada sekadar perubahan metode atau teknologi. (Geurts et al., 2024) menunjukkan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam *co-creation* dan pengambilan keputusan, sedangkan (Siddiq et al., 2024) menunjukkan bahwa agency dalam lingkungan digital membutuhkan kemampuan untuk bertindak secara bermakna terhadap teknologi. Pada sisi lain, (Shal et al., 2024) memperlihatkan bahwa agency guru berkembang melalui kolaborasi dan komunitas profesional, sehingga transformasi pembelajaran membutuhkan penguatan agency pada kedua pihak. Jika ketiga temuan tersebut dihubungkan dengan konsep *transformative learning* yang dibahas oleh (McClain, 2024), maka transformasi pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang menghubungkan konstruksi pengetahuan, agency, aktivitas belajar, penggunaan teknologi, kompetensi guru, dan refleksi peserta didik. Dengan demikian, model konseptual yang dihasilkan dari kajian ini bukan sekadar *transmisi* → *konstruksi* →

aplikasi → *transformasi*, tetapi sebuah ekosistem yang mempertemukan *student agency*, *teacher agency*, *active learning*, *digital agency*, *knowledge construction*, *competency development*, dan *critical reflection* sebagai unsur yang saling berhubungan dalam pembelajaran kontemporer.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Hasil *integrative literature review* menunjukkan bahwa pembelajaran kontemporer mengalami pergeseran dari paradigma transmisi pengetahuan menuju pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai aktor aktif dalam membangun, menggunakan, dan memaknai pengetahuan. Pergeseran tersebut tidak hanya ditandai oleh penerapan pembelajaran aktif atau pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh penguatan *student agency*, konstruksi pengetahuan, kolaborasi, pengembangan kompetensi, serta perubahan peran guru sebagai fasilitator dan perancang lingkungan belajar.

Sintesis literatur selanjutnya menunjukkan bahwa teknologi memiliki posisi sebagai pendukung transformasi pembelajaran, bukan sebagai tujuan transformasi itu sendiri. Dampak teknologi sangat bergantung pada bagaimana teknologi diintegrasikan ke dalam desain pedagogis untuk memperkuat keterlibatan, kolaborasi, *agency*, regulasi belajar, dan penerapan pengetahuan. Pada saat yang sama, transformasi pembelajaran membutuhkan keseimbangan antara *student agency* dan *teacher agency*, sehingga perubahan posisi peserta didik tidak berarti menghilangkan peran pedagogis guru, melainkan mengubahnya menjadi lebih fasilitatif, dialogis, dan adaptif.

Berdasarkan keseluruhan sintesis, penelitian ini merumuskan bahwa transformasi pembelajaran dapat dipahami melalui *rangkaian transmisi pengetahuan* → *konstruksi pengetahuan* → *agency* → *aplikasi pengetahuan* → *pengembangan kompetensi* → *transformasi perspektif*. Rangkaian tersebut menjadi kontribusi konseptual kajian ini dalam memahami pendidikan kontemporer sebagai sebuah perubahan ekosistem pedagogis yang menghubungkan pengetahuan, peserta didik, guru, teknologi, aktivitas pembelajaran, dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran yang transformatif bukan sekadar memindahkan proses belajar ke lingkungan digital atau mengganti metode pengajaran, tetapi membangun kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpikir, berkolaborasi, mengambil keputusan, menerapkan pengetahuan, dan merefleksikan pengalaman untuk membentuk pemahaman yang lebih bermakna.

5. REFERENCES

- Baanqud, N. S., Al-Samarraie, H., Alzahrani, A. I., & Alfarraj, O. (2020). Engagement in cloud-supported collaborative learning and student knowledge construction: a modeling study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 56. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00232-z>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=JD1DCgAAQBAJ>
- Brod, G., Kucirkova, N., Shepherd, J., Jolles, D., & Molenaar, I. (2023). Agency in Educational Technology: Interdisciplinary Perspectives and Implications for Learning Design. *Educational Psychology Review*, 35(1), 25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09749-x>
- Broome, M. (2000). Integrative literature reviews for the development of concepts. *Concept Development in Nursing*.
- Carlos, C. M. L., Maggiore, N. M., Dini, V., & Caspari-Gnann, I. (2023). Characterizing facilitation practices of learning assistants: an authoritative-to-dialogic spectrum. *International Journal of STEM Education*, 10(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00429-4>
- Chugh, R., Turnbull, D., Cowling, M. A., Vanderburg, R., & Vanderburg, M. A. (2023). Implementing educational technology in Higher Education Institutions: A review of technologies, stakeholder perceptions, frameworks and metrics. *Education and Information Technologies*, 28(12), 16403–16429. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11846-x>
- Fernández, A., Gómez, B., Binjaku, K., & Meçe, E. K. (2023). Digital transformation initiatives in higher education institutions: A multivocal literature review. *Education and Information Technologies*, 28(10), 12351–12382. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11544-0>
- Ganong, L. H. (1987). Integrative reviews of nursing research. *Research in Nursing & Health*, 10(1), 1–

11. <https://doi.org/10.1002/nur.4770100103>
- Geurts, E. M. A., Reijs, R. P., Leenders, H. H. M., Jansen, M. W. J., & Hoebe, C. J. P. A. (2024). Co-creation and decision-making with students about teaching and learning: a systematic literature review. *Journal of Educational Change*, 25(1), 103–125. <https://doi.org/10.1007/s10833-023-09481-x>
- Goodwin, J. R. (2024). What's the Difference? A Comparison of Student-Centered Teaching Methods. In *Education Sciences* (Vol. 14, Issue 7, p. 736). <https://doi.org/10.3390/educsci14070736>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: an analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Guo, C., Shea, P., & Chen, X. (2022). Investigation on graduate students' social presence and social knowledge construction in two online discussion settings. *Education and Information Technologies*, 27(2), 2751–2769. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10716-8>
- Hart, E. J., de Heer-Koster, M. H., van der Harst, M., Browne, J. L., & Scheele, F. (2025). Key tips to shift student perspectives through transformative learning in medical education. *BMC Medical Education*, 25(1), 202. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06754-2>
- Hase, A., & Kuhl, P. (2024). Teachers' use of data from digital learning platforms for instructional design: a systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 72(4), 1925–1945. <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10356-y>
- Hoggan, C., & Finnegan, F. (2023). Transformative learning theory: Where we are after 45 years. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2023(177), 5–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ace.20474>
- Hong, Quan Nha, Fàbregues, Sergi, Bartlett, Gillian, Boardman, Felicity, Cargo, Margaret, Dagenais, Pierre, Gagnon, Marie-Pierre, Griffiths, Frances, Nicolau, Belinda, O'Cathain, Alicia, Rousseau, Marie-Claude, Vedel, Isabelle, & Pluye, Pierre. (2018). The Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) version 2018 for information professionals and researchers. *Education for Information*, 34(4), 285–291. <https://doi.org/10.3233/EFI-180221>
- Hooshyar, D., Tammets, K., Ley, T., Aus, K., & Kollom, K. (2023). Learning Analytics in Supporting Student Agency: A Systematic Review. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 18, p. 13662). <https://doi.org/10.3390/su151813662>
- Hopia, H., Latvala, E., & Liimatainen, L. (2016). Reviewing the methodology of an integrative review. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 30(4), 662–669. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/scs.12327>
- Høydal, Ø. S., Finne, J., & Malmberg-Heimonen, I. (2024). The framing of educational digitalization: A scoping review of empirical studies. *European Journal of Education*, 59(4), e12695. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ejed.12695>
- Inouye, K., Lee, S., & Oldac, Y. I. (2023). A systematic review of student agency in international higher education. *Higher Education*, 86(4), 891–911. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00952-3>
- Kerimbayev, N., Umirzakova, Z., Shadiev, R., & Jotsov, V. (2023). A student-centered approach using modern technologies in distance learning: a systematic review of the literature. *Smart Learning Environments*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>
- Kutcher, A. M., & LeBaron, V. T. (2022). A simple guide for completing an integrative review using an example article. *Journal of Professional Nursing*, 40, 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2022.02.004>
- López-Banet, L., Martínez-Carmona, M., & Reis, P. (2024). Effects of an intervention on emotional and cognitive engagement in teacher education: scientific practices concerning greenhouse gases. *Frontiers in Education*, Volume 9-2024. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1307847>
- Markauskaite, L., Carvalho, L., & Fawns, T. (2023). The role of teachers in a sustainable university: from digital competencies to postdigital capabilities. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 181–198. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10199-z>
- McClain, A. L. (2024). New Developments in Transformative Learning. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2024(184), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ace.20540>
- Mhlanga, D. (2024). Digital transformation of education, the limitations and prospects of introducing the fourth industrial revolution asynchronous online learning in emerging markets. *Discover Education*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00115-9>

- Mouta, A., Torrecilla-Sánchez, E. M., & Pinto-Llorente, A. M. (2025). Comprehensive professional learning for teacher agency in addressing ethical challenges of AIED: Insights from educational design research. *Education and Information Technologies*, 30(3), 3343–3387. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12946-y>
- Nguyen, K. A., Borrego, M., Finelli, C. J., DeMonbrun, M., Crockett, C., Tharayil, S., Shekhar, P., Waters, C., & Rosenberg, R. (2021). Instructor strategies to aid implementation of active learning: a systematic literature review. *International Journal of STEM Education*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00270-7>
- Nieminen, J. H., Chan, M. C. E., & Clarke, D. (2022). What affordances do open-ended real-life tasks offer for sharing student agency in collaborative problem-solving? *Educational Studies in Mathematics*, 109(1), 115–136. <https://doi.org/10.1007/s10649-021-10074-9>
- Nieminen, J. H., & Ketonen, L. (2024). Epistemic agency: a link between assessment, knowledge and society. *Higher Education*, 88(2), 777–794. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01142-5>
- Oermann, M. H., & Knafl, K. A. (2021). Strategies for completing a successful integrative review. *Nurse Author & Editor*, 31(3–4), 65–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/nae.2.30>
- Omland, M., Hontvedt, M., Siddiq, F., Amundrud, A., Hermansen, H., Mathisen, M. A. S., Rudningen, G., & Reiersen, F. (2025). Co-creation in higher education: a conceptual systematic review. *Higher Education*, 90(4), 1017–1047. <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01364-1>
- Otto, S., Bertel, L. B., Lyngdorf, N. E. R., Markman, A. O., Andersen, T., & Ryberg, T. (2024). Emerging Digital Practices Supporting Student-Centered Learning Environments in Higher Education: A Review of Literature and Lessons Learned from the Covid-19 Pandemic. *Education and Information Technologies*, 29(2), 1673–1696. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11789-3>
- Pang, G., Cox, R. C., & Acheson, K. (2023). Assessing transformative learning in international education: Critiques and new directions based on a systematic review of literature. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2023(177), 75–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ace.20480>
- Schumacher, R., & Stern, E. (2023). Promoting the construction of intelligent knowledge with the help of various methods of cognitively activating instruction. *Frontiers in Education*, Volume 7-2022. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.979430>
- Shal, T., Ghamrawi, N., Abu-Tineh, A., Al-Shaboul, Y. M., & Sellami, A. (2024). Teacher leadership and virtual communities: Unpacking teacher agency and distributed leadership. *Education and Information Technologies*, 29(12), 15025–15042. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12446-5>
- Siddiq, F., Røkenes, F. M., Lund, A., & Scherer, R. (2024). New kid on the block? a conceptual systematic review of digital agency. *Education and Information Technologies*, 29(5), 5721–5752. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12038-3>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., Monés, A. M., & Ioannou, A. (2023). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies*, 28(6), 6695–6726. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11431-8>
- Torraco, Richard J. (2016). Writing Integrative Literature Reviews: Using the Past and Present to Explore the Future. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404–428. <https://doi.org/10.1177/1534484316671606>
- UNESCO. (2022). *Transforming education together for just and sustainable futures: statement from the International Commission on the Futures of Education*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000381984>
- Wang, C., Chen, X., Yu, T., Liu, Y., & Jing, Y. (2024). Education reform and change driven by digital technology: a bibliometric study from a global perspective. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 256. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02717-y>
- Whittemore, R. (2005). Analysis of Integration in Nursing Science and Practice. *Journal of Nursing Scholarship*, 37(3), 261–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2005.00045.x>
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x>
- Wohlfart, O., & Wagner, I. (2023). Teachers' role in digitalizing education: an umbrella review.

- Educational Technology Research and Development*, 71(2), 339–365. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10166-0>
- Yee, S. P., Smith, W. M., Funk, R., Williams, M., & Rogers, K. C. C. (2024). *Dimensions for Development and Implementation of Active Learning in Higher Education* (K. Carbonneau (ed.)). IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.114345>
- Younas, Ahtisham, Shahzad, Sharoon, & Inayat, Shahzad. (2022). Data Analysis and Presentation in Integrative Reviews: A Narrative Review. *Western Journal of Nursing Research*, 44(12), 1124–1133. <https://doi.org/10.1177/01939459211030344>
- Zhang, N., & Ouyang, F. (2023). An integrated approach for knowledge extraction and analysis in collaborative knowledge construction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00414-5>
- Zheng, L., Long, M., Chen, B., & Fan, Y. (2023). Promoting knowledge elaboration, socially shared regulation, and group performance in collaborative learning: an automated assessment and feedback approach based on knowledge graphs. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00415-4>